

## **Penggunaan Metode Kooperatif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar**

**Darwis**

Darwis adalah Guru pada SMP Negeri 14, Banda Aceh, Indonesia  
Email :

### **Abstrak**

Salah satu tujuan pada Kompetensi Dasar Sub Tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia adalah meningkatkan aktifitas bertanya, menjawab, dan hasil belajar. Namun, tujuan tersebut menjadi masalah yang sulit bagi Kelas IX-1 SMP Negeri 14 Banda Aceh, sebab banyak siswa yang tidak dapat mencapai KKM sebesar 70 dari jumlah siswa 20 orang. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk kompetensi dasar Sub tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Sebelum diadakan tindakan, aktivitas siswa rendah. Setelah diadakan tindakan, terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 69,50% pada siklus I meningkat menjadi 92,50% di siklus II. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yang menunjukkan rata-rata sebesar 64,60, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,20 dan 82,25 pada siklus II, Rata-rata ketuntasan belajar sebelum dilaksanakan tindakan kelas hanya 9 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (45,00%). Setelah diadakan tindakan kelas, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 11 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (55,00%) pada siklus I, sedangkan pada siklus II ada 18 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (90,00%).

**Kata Kunci:** *student teams achievement divisions*, aktivitas, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah negeri yang menjalankan kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan sejak 2013 yang saat ini diperuntukkan kelas VII, VIII dan IX. Kurikulum 2013 ini dilaksanakan untuk semua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan Prakarya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar. Menurut Sumaatmadja (2007:110) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP, bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kurikulum 2013 tidak mengharuskan guru untuk membuat silabus dalam mengoperasikan pembelajaran di kelas. Silabus telah dibuat oleh pemerintah. Tugas guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang operasional. Buku ajar pun telah dibuat oleh pemerintah. Hal ini membuat guru lebih berfokus pada proses belajar mengajar.

### **Pembelajaran kooperatif dengan model STAD**

Menurut Miftahul Huda (2016:201-202) menjelaskan pengertian model pembelajaran STAD sebagai berikut : Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Metode STAD merupakan salah satu metode kooperatif dimana metode kooperatif itu adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda-beda untuk mendorong siswa secara aktif bekerja bersama-sama dalam mempelajari dan memahami konsep yang diajarkan serta mempunyai tanggung jawab individu dan kelompok terhadap kuantitas tugas-tugas. Keberhasilan kelompok diarahkan dalam keberhasilan individu, artinya keberhasilan siswa akan tercapai jika setiap kelompoknya berhasil.

Hal-hal yang perlu disiapkan guru sebelum memulai metode pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata harian peserta didik. Nilai sebagai acuan untuk membentuk kelompok peserta didik yang heterogen dan skor rata-rata suatu kelompok (jumlah nilai rata-rata siswa dalam suatu kelompok dibagi dengan banyaknya peserta didik dalam kelompok tersebut:

- 1). Guru membentuk kelompok peserta didik yang heterogen tanpa membedakan kecerdasan, suku, maupun agama. Jadi, dalam setiap kelompok sebaiknya ada peserta didik yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing peserta didik sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima peserta didik,
- 2). Guru mempersiapkan lembar soal yang akan digunakan untuk diisi dan dikumpulkan, serta digunakan siswa untuk belajar dalam diskusi kelompok,
- 3). Kunci jawaban soal digunakan untuk mengecek pekerjaan peserta didik (dicek oleh siswa sendiri). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk diberi

- kunci jawaban soal tersebut, dan
- 4).Membuat tes/ulangan harian untuk melihat peningkatan prestasi belajar peserta didik.

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Tujuan Pembelajarannya**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu pengetahuan mulai di-ketengahkan tahun 1997 kedalam kurikulum sekolah (SMP-SMA). IPS adalah perpaduan pilihan perpaduan ilmuilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan bagi persekolahan.

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat 4 pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS di tingkat persekolahan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapat yang mengarahkan fungsi pembelajaran IPS pada terbinanya ahli-ahli ilmu sosial, jadi pembelajaran diberikan secara terpisah, lebih menekankan pada content continuum.
- b. Pendapat yang menempatkan siswa pada content kebudayaan yang membelajarkan pada ilmu-ilmu sosial disesuaikan pada kebutuhan siswa yang pengorganisasian bahannya secara psikologis dan ilmiah lebih menekankan pada proses continuum.
- c. Pendapat yang mengkompromikan pendapat kesatu dan kedua bahan pembelajaran harus dapat menunjang siswa mampu dapat menunjang siswa mampu hidup dengan masyarakat tapi untuk studi lanjutan.
- d. Pendapat yang menganggap perlunya memasukkan bahan-bahan yang bersifat *crossed areas* agar siswa mendapat keuntungan.

Sedangkan kurikulum berbasis KTSP yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 sebagai pengganti dari kurikulum berbasis kompetensi 2004, mata pelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan bekerja sama, berkomunikasi dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Namun demikian pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang memuaskan, karena sering kali dianggap tidak penting bagi sebahagian anak, atau disebabkan oleh metoda pembelajaran yang kurang tepat, untuk perlu kiranya dilakukan penelitian kelas untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran dengan metoda yang digunakan. Salah satu model pembelajran yang dianggap sesuai untuk mencapai maksud tersebut adalah model *Student Teams Achievement Divisions ( STAD )*.

Tipe pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Gagasan utama dari *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa STAD bisa membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam berfikir dan mengkomunikasikan gagasan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran

kooperatif model STAD adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda-beda untuk mendorong siswa secara aktif bekerja bersama-sama dalam mempelajari dan memahami konsep yang diajarkan serta mempunyai tanggung jawab individu dan kelompok terhadap kualitas tugas-tugas.

Sebelum menggunakan Kurikulum 2013, atau selama masih menggunakan KTSP, Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di kelas IX dengan metode konvensional, yang lebih menekankan pada metode ceramah. Akibat dari hal ini sebagian besar siswa tidak terlibat secara intens dalam proses belajar mengajar dan juga prestasi mereka relatif rendah. Hal ini terlihat sebahagian besar siswa tidak mencapai KKM yaitu 70. Dari siswa kelas IX-1 yang berjumlah 20 siswa, ternyata yang mendapat nilai < 70 ada 11 anak, sedangkan yang mencapai nilai > 70 hanya 9 anak saja.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mencermati pembelajaran IPS dengan pendekatan metoda yang telah disebutkan. Dengan tujuan untuk mengetahui Meningkatkan aktifitas belajar khususnya pada kompetensi dasar sub tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia untuk siswa kelas IX-1 SMP Negeri 14 Banda Aceh semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui metode STAD dan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar sub tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia untuk siswa kelas IX-1 SMP Negeri 14 Banda Aceh semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui metode STAD.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam mata pelajaran IPS kelas IX-1 pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh dapat meningkatkan aktifitas bertanya, menjawab, dan hasil belajar kompetensi dasar Sub tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh kelas IX-1 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian ini melibatkan 1 orang guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

#### **a. Tes tertulis**

Tes tertulis ini dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Nilai yang diperoleh pada ulangan inilah sebagai data yang akan dianalisis.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya, sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diikuti terus menerus si peserta didiknya. Hal-hal yang diobservasi adalah sikap, ucapan, gerakan, dan tingkah laku peserta didik maupun langkah-langkah

yang diambil oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini yang akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif, yaitu :

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan pendekatan saintifik dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka Yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik, 3 = Sangat baik, Nilai = Range = 85 – 100 = Sangat baik 70 – 84 = Baik, dan  $\leq 69$  = Kurang baik. Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan penerapan pendekatan saintifik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

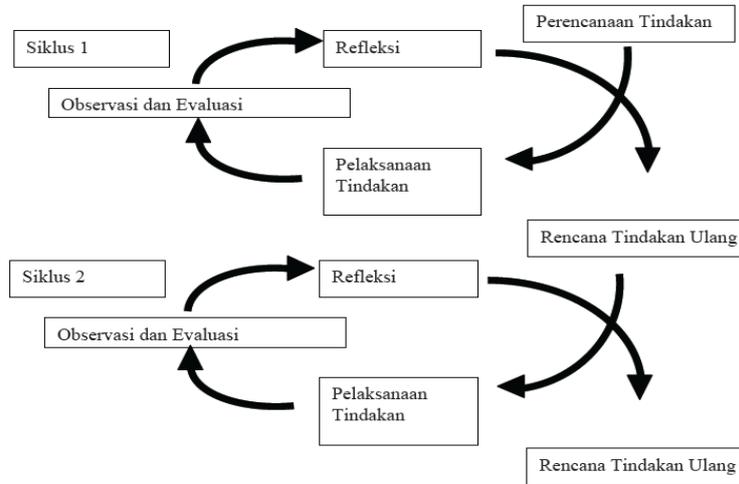
### **Indikator Keberhasilan**

Menjadi indikator keberhasilan PTK ini adalah bila nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX-1 SMP Negeri 14 Banda Aceh pada sub tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia  $> 70,00$  berarti nilai hasil belajar diatas KKM dan diharapkan ketuntasan secara klasikal  $\sim 80\%$  minat peserta didik aktif dan hasil belajar meningkat serta berperilaku kondusif dalam mengikuti pelajaran IPS terutama pada sub tema “Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia” tersebut.

### **Siklus Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang tujuannya untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:

SKEMA 3.1  
LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS



### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dilakukan di kelas IX-1 SMP Negeri 14 Banda Aceh semester 2 tahun ajaran 2018/2019 pada kompetensi dasar mendiskripsikan Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia. Peneliti berhasil menemukan permasalahan yang terjadi di dalam materi pembelajaran ekonomi, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Guru (peneliti) masih menggunakan pendekatan pembelajaran konservatif, yaitu dengan metode ceramah dan latihan atau penugasan. Aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dalam materi pembelajaran ekonomi relatif rendah, siswa sering ramai sendiri, berbicara dengan teman, dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada kompetensi dasar Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia. Dengan diterapkannya metode kooperatif tipe STAD, diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh positif kepada siswa berupa peningkatan aktivitas siswa, ketrampilan sosial siswa, pengakuan adanya keragaman dan peningkatan hasil belajar.

Peneliti merancang penelitian tindakan kelas ini menjadi dua siklus. Tiap refleksi. Hasil penelitian ini meliputi aktivitas guru dan siswa, ketrampilan sosial siswa, pengakuan adanya keragaman, dan hasil belajar. Hasil dari aktivitas, ketrampilan sosial, pengakuan adanya keragaman dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas.

Hasil belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu hasil tes sebelum diadakan tindakan kelas, dan hasil tes individu yang diadakan setelah tindakan untuk tiap siklusnya. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019 dan 01 Maret 2019. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019 dan 8 Maret 2019. Durasi waktu untuk satu pertemuan tiap siklusnya adalah 2 x 40 menit. Tiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan

menggunakan metode kooperatif STAD pada kompetensi dasar Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia diperoleh data sebagai berikut:

### **Hasil penelitian siklus I**

#### **Perencanaan dan Pelaksanaan**

Pada siklus I ini peneliti langsung menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal, yang diketahui bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tahap penyusunan rancangan tindakan yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Menyusun kelompok berdasarkan STAD. Kelompok diacak secara heterogen dilihat dari segi akademis dan jenis kelamin.
3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari:
  - Lembar kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilihat dari jumlah siswa yang membawa buku paket, buku catatan, dan per-lengkapan tulis, serta LKS.
  - Lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana interaksi dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran ekonomi.
  - Lembar pengamatan aktivitas guru yang digunakan untuk me-ngetahui aktivitas guru selama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Menyiapkan kisi-kisi wawancara.
5. Menyiapkan lembar angket tanggapan siswa.
6. Mempersiapkan soal untuk kelompok dan soal tes individu tiap siklus.

Tahap pelaksanaan *tindakan* ini dilaksanakan skenario pembelajar-an yang telah direncanakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Februari 2019 jam ke tujuh dan delapan serta tanggal 01 Maret 2019 jam pertama dan kedua.

Di awal pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam dan mengecek siapa saja siswa yang tidak masuk. Setelah itu guru juga memberitahu siswa bahwa nilai ulangan harian masih banyak yang nilainya masih di bawah 70. Guru mencoba mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi. Setelah materi disampaikan, guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD serta langkah-langkahnya.

Kemudian guru membagikan lembar tes individual untuk di-kerjakan secara mandiri. Setelah siswa selesai mengerjakan, kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan sebelum-nya. Guru membagi kelompok menjadi lima, yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5 (lampiran 7). Masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa yang telah dipilih secara acak baik dari segi jenis kelamin, dan kemampuan akademis. Pada awalnya siswa sempat protes terhadap pembagian kelompok. Mereka ingin memilih sendiri anggota kelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan pengertian kepada mereka tentang maksud dan tujuan dari pembagian kelompok tersebut. Setelah itu guru mengarahkan agar tiap siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing dan membagi lembar tugas kelompok. Tugas kelompok yang dikerjakan sama dengan tes individual yang dikerjakan siswa sebelum bergabung dengan kelompok masing-masing, hasil dari jawaban individual dibawa kedalam kelompok untuk didiskusikan.

Selama diskusi kelompok, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberikan arahan apabila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru menekankan supaya tiap anggota kelompok saling bekerja sama, dan diharapkan tiap anggota kelompok harus memastikan setiap anggota kelompoknya bisa mengerjakan soal-soal tersebut. Setelah dirasa cukup untuk diskusi, lembar kerja kelompok di kumpulkan ke meja guru untuk dilakukan tahap penilaian. Kemudian guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan dari materi diskusi dan menjelaskan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes individu untuk siklus I. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

Pertemuan kedua guru menyampaikan hasil dari tugas kelompok pada pertemuan sebelumnya. Ada satu kelompok yang mendapatkan nilai 90, yaitu kelompok 4. Kelompok 1 dan 2 mendapatkan nilai 80, kelompok 3 mendapatkan nilai 85, kelompok 5 mendapat nilai 70. Guru menambahkan kata "*excellent*" di lembar kertas jawaban sebagai penghargaan atas kerja keras seluruh anggota kelompok dan anggota kelompok yang mendapat nilai baik di panggil ke depan kelas serta diberi penghargaan berupa bolpoin. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar selama 5 menit, dan dilanjutkan dengan tes individu.

Sebelum tes dimulai, guru meminta agar semua LKS atau *foto copy* materi pelajaran dikumpulkan di depan kelas. Kemudian siswa disuruh duduk sesuai dengan nomor urut absen. Setelah itu guru membagi soal tes, dan siswa diminta mengerjakan secara individual. Guru memberi-kan durasi waktu selama 60 menit untuk mengerjakan tes. Guru mengawasi jalannya tes tersebut, dan menegur siswa yang ketahuan bekerja sama dengan siswa lain. Setelah tes selesai, hasil tes dikumpulkan. Guru bertanya apakah ada kesulitan dalam menjawab soal-soal tes. Dan beberapa siswa mengaku ada soal yang mereka tidak bisa menjawab.

### **Pengamatan**

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan pembelajaran metode STAD pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### **1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

a. Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran.

Hasil penelitian kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 66,67% siswa telah siap menerima pelajaran. Sedangkan 33,33% siswa belum siap menerima pelajaran. Hal ini disebabkan ada 14 siswa yang tidak

membawa buku paket, 4 siswa tidak membawa buku catatan, dan 2 siswa tidak membawa kelengkapan alat tulis (Tabel 4.5). Pada pertemuan pertama semua siswa masuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada pertemuan kedua 73,33% siswa siap menerima pelajaran, sedangkan 26,67% belum siap menerima pelajaran dikarenakan ada 11 siswa dari 20 siswa yang tidak membawa buku paket, 3 siswa tidak membawa buku catatan, dan 2 siswa tidak membawa kelengkapan alat tulis (tabel 4.6). Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya buku paket dan kelengkapan alat tulis yang mendukung untuk penugasan dan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dan guru juga meng-himbau agar siswa membawa kelengkapan alat tulis sendiri-sendiri.

b. Observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk me-ngetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65,00%.

Hasil observasi pengembangan ketrampilan sosial siswa antara lain meliputi: siswa berperan aktif dalam menularkan dan menerima pendapat siswa lain yang menunjukkan nilai tiga atau kategori cukup. Dalam hal ini rata-rata siswa yang pintar dan menguasai materi mendominasi jalannya diskusi, sedangkan anggota lain hanya ikut-ikutan dan tidak memberikan pendapat apa-apa. Kadang-kadang siswa sibuk dengan urusannya sendiri. Dalam hal bekerja dalam kelompok menunjukkan nilai tiga atau kategori cukup karena dari hasil observasi sudah ada pembagian tugas di dalam kelompok, misalnya tugas menulis, tugas untuk mencari materi, dan lain-lain. Dalam hal keaktifan bertanya, tidak ada satu siswa pun yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Dalam hal ini siswa mendapat nilai nol atau tidak ada aktifitas bertanya kepada guru. Kemudian guru memberikan motivasi agar para siswa lebih berani, dalam hal bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi.

Hasil observasi pengembangan pengakuan adanya keragaman siklus I meliputi: siswa duduk dengan masing-masing kelompok dan menerima siswa lain sebagai rekan dalam kelompoknya mendapat nilai empat atau kategori baik. Namun awalnya siswa ingin mem-bentuk kelompoknya sendiri. Mereka ingin membuat kelompok dengan teman yang dianggap dekat dengan mereka. Dalam hal pemberian dukungan kepada anggota kelompok yang kurang me-mahami mendapat nilai tiga atau kategori cukup. Hal ini berdasarkan observasi, karena ketika temannya bertanya tentang kesulitan dalam penyelesaian materi yang belum dikuasai siswa yang lain terlihat sibuk dengan urusan mereka masing-masing, hanya satu dua yang ikut membantu.

Pertemuan kedua, tes individu siklus I berjalan lancar. Namun ada beberapa siswa laki-laki yang ditegur guru karena ketahuan mencontek pekerjaan temannya. Saat guru bertanya mengenai ke-sulitan ketika tes, ada beberapa siswa yang berani mengakui kesulitannya selama tes berlangsung, walaupun kebanyakan siswa belum berani mengungkapkan kesulitannya.

2. Hasil belajar siswa

Sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, hanya sembilan siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal. Setelah diterapkan metode

STAD, pada siklus I jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal meningkat menjadi 11 siswa.

### 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dinilai oleh kolaborator digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Awal pertemuan pertama siklus I guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan beberapa pertanyaan apersepsi kepada siswa yang hanya bisa dijawab oleh 1 atau 2 siswa yang pintar. Kadang guru memberikan pertanyaan yang hasilnya memicu jawaban yang dijawab secara serempak oleh siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada hari itu siswa akan belajar kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu materi kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat.

Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan mengarahkan jalannya diskusi. Namun guru belum sepenuhnya dapat menguasai kelas karena ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri dengan sesama anggota kelompok, atau lempar-lemparan barang dengan teman dari kelompok lain. Akan tetapi guru sudah baik dalam mengarahkan jalannya diskusi, walaupun masih ada siswa yang tampaknya mendominasi kelompoknya. Guru juga memotivasi siswa yang enggan maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi.

Pertemuan kedua, guru memberitahukan hasil kerja kelompok pada paling berprestasi dan memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya dianggap masih kurang. Kemudian guru mengatur siswa untuk duduk sesuai dengan nomor absen karena tes individu akan segera dimulai. Semua LKS atau *foto copy* materi pelajaran dikumpulkan di meja guru. Kemudian guru membagi lembar tes. Saat tes individu berlangsung, ada beberapa siswa yang tampak mencontek pekerjaan temannya. Setelah tes selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa bila ada kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan tes.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,53% atau masuk dalam kategori baik. Namun, aktivitas guru masih perlu untuk ditingkatkan karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Guru masih perlu meningkatkan penguasaan kelas, karena masih ada siswa yang tidak ikut melakukan diskusi dan sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri. Pada waktu tes individu masih ada siswa yang bekerja sama dengan siswa lain dan mencontek sampai harus ditegur guru berkali-kali.

### 4. Wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD

Berdasarkan wawancara, siswa menyukai pembelajaran STAD karena enak dalam pembelajaran dan lebih santai. Namun lima orang berkomentar bahwa mereka masih bingung dengan metode STAD. Dua orang berkomentar bahwa temannya ada yang susah diajak kerjasama dan tidak mau ikut berpikir.

### **Refleksi (*Reflecting*)**

Dari pelaksanaan observasi siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran materi kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas belum optimal. Berdasarkan hasil observasi siklus I, aktivitas siswa menunjukkan nilai sebesar 69,50%. Namun nilai sebesar 69,50% tersebut belum optimal karena belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebesar 70,53%. Guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, namun guru perlu lebih mengkomunikasikan langkah-langkah STAD kepada siswa karena sebelumnya siswa belum pernah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru juga perlu lebih spesifik dalam memberikan materi kepada siswa, misalnya dengan memberi contoh soal untuk dikerjakan bersama guru dan siswa.

Berdasarkan hasil perolehan pelaksanaan siklus I masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan nilai 69,50%. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%
- b. Keterampilan sosial siswa pada siklus I meliputi:
  - Dalam hal menghargai pendapat orang lain, dalam hal ini termasuk menularkan pendapat dinilai masih kurang, sehingga mendapat nilai tiga. Hal ini dikarenakan siswa yang pintar masih mendominasi jalannya diskusi tiap kelompok, sedangkan siswa yang lain hanya mengikuti saja.
  - Dalam hal keaktifan, siswa masih belum berani untuk bertanya kepada guru apabila ada pertanyaan, sehingga mendapat nilai nol. Namun dalam hal menjawab hasil diskusi siswa termasuk dalam kategori baik, karena mau disuruh untuk menjawab, walaupun ada beberapa siswa yang pada awalnya ragu-ragu untuk menjawab.
  - Dalam hal bekerja dalam kelompok, siswa mendapat nilai tiga atau kategori cukup. Sudah ada pembagian tugas antar anggota kelompok. Selain itu ada siswa bersedia membantu temannya memahami materi, walaupun masih ada siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya secara individual, anggota kelompoknya melakukan kesibukan sendiri-sendiri yang tidak ada hubungannya dengan materi
- c. Dalam hal pengakuan adanya keragaman, yang meliputi siswa duduk bersama dengan masing-masing kelompok dan menerima rekannya dalam kelompok serta memberikan dukungan, dalam hal ini siswa mendapat nilai empat atau kategori baik.
- d. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 65,00%. Hasil ini masih harus diperbaiki di siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu 80%.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

#### **Perencanaan dan Pelaksanaan**

Persiapan pada siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II materi yang digunakan masih tetap sama, yaitu Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia. Tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I seperti yang telah dipaparkan di refleksi siklus I. Hal-hal yang disiapkan dalam tahap perencanaan siklus II adalah:

1. Penjelasan langkah-langkah STAD

Upaya perbaikan pada penjelasan langkah-langkah STAD ini yaitu guru sebagai pengajar supaya menjelaskan dengan lebih rinci tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa. Jadi pada kegiatan inti dapat berjalan dengan baik.

#### 2. Penjelasan materi lebih jelas

Upaya perbaikan pada penjelasan materi ini yaitu guru supaya menjelaskan materi dengan lebih spesifik, dengan memberi contoh yang bisa dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa bisa lebih mengerti tentang isi materi.

#### 3. Peningkatan ketrampilan sosial

Tujuan perbaikan peningkatan ketrampilan sosial pada siklus dua ini adalah supaya siswa lebih aktif dalam menularkan pendapat kepada teman-temannya dan bersedia bekerja sama diskusi serta bersedia menjelaskan materi yang dikuasai kepada semua anggota kelompoknya. Selain itu diharapkan di siklus II ini siswa berani bertanya apabila tidak mengerti materi yang dijelaskan.

#### 4. Peningkatan pengakuan adanya keragaman

Pada siklus II diharapkan terjadi peningkatan dalam hubungan antar manusia. Walaupun nilai siswa dalam menerima siswa lain sebagai rekan dalam kelompok dianggap cukup, akan tetapi diharapkan masih bisa ditingkatkan. Dukungan siswa juga perlu ditingkatkan, terutama dukungan terhadap temannya yang sedang melakukan presentasi.

#### 5. Peningkatan hasil belajar

Meskipun di siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, akan tetapi hasil tersebut masih bisa ditingkatkan lagi. Di siklus II diharapkan kelas IX-1 mencapai ketuntasan klasikal, yaitu sebesar 80%.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 Maret 2019 jam ketujuh dan kedelapan. Di awal pelajaran, guru mengabsen siswa dan memberitahukan hasil tes individu siklus I. Kemudian guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran hari itu dan menanyakan kesiapan siswa. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengeluarkan buku paket atau *foto copy* materi ajar. Pada hari tersebut ada 17 siswa yang membawa buku paket atau foto copy materi ajar. Guru menjelaskan kembali materi ajar secara singkat, memberikan beberapa pertanyaan apersepsi dan kemudian menjelaskan kembali langkah-langkah STAD. Ketika guru mengumumkan agar siswa membentuk kelompok seperti siklus I, siswa segera bergabung dengan kelompok masing-masing. Saat itu suasana menjadi sedikit gaduh. Namun guru berhasil mengarahkan siswa untuk duduk ke kelompok masing-masing. Di dalam siklus II, siswa sudah bisa menerima siapa saja yang menjadi anggota kelompoknya. Setelah itu guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara kelompok. Di siklus II, tiap kelompok dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan ketika di siklus I. Apalagi selain guru, teman-teman satu kelompok mulai memberi dukungan kepada temannya untuk menjawab pertanyaan diskusi. Setelah semua soal kelompok dibahas, guru menyimpulkan pelajaran hari itu, dan mengumumkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes individu siklus II.

Pertemuan kedua siklus II diadakan pada hari Jum'at tanggal 08 Maret 2019. Guru memberitahukan hasil tugas kelompok yang lalu. Dari lima kelompok, ada dua

kelompok mendapatkan nilai 100, satu kelompok mendapat nilai 95, sedangkan dua kelompok mendapat nilai 90. Guru memberikan selamat kepada kelompok yang telah berhasil mendapatkan nilai 100 dan memberikan motivasi kepada kelompok yang belum mencapai nilai 100. Sebelum tes, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar selama 15 menit. Setelah itu guru meminta agar semua catatan dikumpulkan dan siswa duduk sesuai nomor urut absen. Tes individu siklus II berjalan lancar. Setelah tes selesai, guru kembali menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi.

Pengumuman hasil tes individu siklus II dilaksanakan pada mata pelajaran IPS pertemuan berikutnya. Guru mengumumkan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui sejauh mana peningkatan belajar mereka.

### **Pengamatan**

Hasil pengamatan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus II adalah sebagai berikut:

a. Observasi tentang aktivitas kesiapan belajar siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sudah mencapai 87,50%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang membawa buku paket atau *foto copy* materi ajar ada 17 siswa, 17 siswa membawa buku catatan, 18 siswa membawa LKS, dan 18 siswa membawa kelengkapan alat tulis sendiri-sendiri (lampiran 10).

Pada pertemuan kedua, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran meningkat menjadi 97,50%. Semua siswa yang mengikuti pelajaran pada hari itu membawa buku paket atau *foto copy* materi ajar sendiri-sendiri. Pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2019 semua siswa membawa buku paket dan buku catatan, sedangkan LKS. Namun ada dua siswa yang tidak membawa alat tulis sendiri. Alasannya ketinggalan di rumah dan yang satunya menjawab hilang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dalam hal kesiapan siswa menerima pelajaran.

b. Observasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari 69,50% menjadi 92,50%, sedangkan sisanya adalah siswa yang kurang aktif selama pembelajaran di kelas. Pada siklus II ketrampil-an sosial siswa dalam hal menularkan dan menghargai pendapat orang lain mendapat nilai lima atau kategori sangat baik, karena sudah terlihat dimana siswa yang menguasai materi bersedia mengajari temannya yang masih tidak menguasai materi. Keaktifan yang meliputi berani mengajukan pertanyaan mendapat nilai lima atau kategori sangat baik, sedangkan dalam hal bekerja dalam kelompok mendapat nilai empat atau kategori baik. Hasil observasi pengembangan peningkatan adanya keragaman mendapat nilai lima atau kategori sangat baik. Hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari hasil tugas kelompok, ada dua kelompok yang mendapat nilai 100 yaitu kelompok 4 dan kelompok 5. Kelompok 2 mendapat nilai 95, kelompok 1 dan 3 mendapat nilai 90. Nilai tes individu siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Ada 18 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes individu siklus II mendapat nilai diatas KKM.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan pertama siklus II guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan apersepsi. kemudian guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selama diskusi berlangsung, guru sering mengitari kelas untuk mengecek dan mengarahkan siswa selama diskusi. Walaupun begitu masih ada siswa yang selama diskusi hanya diam saja dan hanya menuruti teman satu kelompoknya. Setelah diskusi selesai, guru me-minta siswa mengumpulkan lembar jawaban diskusi kelompok ke depan kelas.

Pada pertemuan kedua, sebelum tes dimulai guru mengumumkan hasil tugas kelompok. Guru memberikan kata-kata pujian untuk kelompok yang berhasil mencapai nilai 100, dan memberi motivasi agar mereka semangat mengerjakan tes individu siklus II. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar selama 5 menit. Saat tes individu berlangsung, ada siswa laki-laki yang ditegur guru karena ketahuan minta jawaban kepada teman yang duduk di belakangnya.

## 3. Wawancara Dengan Siswa Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan wawancara dengan siswa, 18 siswa menjawab suka dengan diskusi kelompok dan mereka menyukai pembelajaran metode kooperatif tipe STAD. Lima belas siswa berkomentar dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat menemukan banyak pendapat, materi lebih mudah untuk dipahami, dan masalah dapat diselesaikan. Empat siswa berkomentar bahwa dengan STAD dapat belajar bersama-sama dan pintar bersama.

## 4. Angket Tanggapan Siswa Mengenai Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Hasil angket tanggapan siswa yang didapat, 17 siswa siswa suka dengan pembelajaran STAD. Mereka merasa lebih mudah menangkap materi dan masalah bisa dipecahkan bersama-sama. Apalagi karena teman sendiri yang menjelaskan dan menggunakan/memakai bahasa mereka sendiri, mereka jadi lebih mudah untuk memahami materi. Apabila tidak mengerti, mereka bisa bertanya kepada teman kelompok yang lebih mengerti. Mereka juga menyatakan suka dengan pembelajaran STAD karena bisa memperoleh wawasan pengetahuan dan bisa memupuk kerukunan dengan teman yang lain. Namun, ada tiga siswa yang menyatakan tidak setuju dengan alasan masih ada temannya yang hanya mengandalkan anggota kelompok yang lain untuk berpikir, sedangkan mereka ribut sendiri. Mereka juga merasa repot ketika berkali kali harus menjelaskan kepada teman satu kelompoknya yang belum mengerti tentang materi yang didiskusikan. Mereka memberi komentar bahwa jika ada teman satu kelompok yang tidak mengerti materi, jalannya diskusi menjadi terhambat.

## 5. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS kelas IX-1, metode pembelajaran tipe STAD ini baru pertama kali diterapkan. Namun, guru merasa puas dengan hasil yang dicapai dengan penerapan metode pembelajaran tipe STAD ini, karena selain terjadi peningkatan hasil belajar, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi aktif.

**Refleksi (Reflecting)**

Di siklus II aktivitas belajar siswa dan guru sudah mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 69,50% menjadi 92,50%, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 71,38% menjadi 93,68%. Aktivitas siswa dan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap siswa sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa di siklus II mencapai angka 92,50%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan yang ditentukan pada awal siklus adalah sebesar 80%.
- b. Keterampilan sosial siswa pada siklus II meliputi:
  - Dalam hal menghargai pendapat orang lain, ada peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Hal ini telah mencapai kriteria keberhasilan. Dalam hal keaktifan, siswa berani bertanya kepada guru apabila ada pertanyaan dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga mendapat nilai lima atau kategori sangat baik. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan.
  - Dalam bekerja dalam kelompok, siswa mendapat nilai lima atau kategori sangat baik.
- c. Dalam hal pengakuan adanya keragaman, yang meliputi siswa duduk bersama dengan masing-masing kelompok dan menerima rekannya dalam kelompok serta memberikan dukungan, dalam hal ini siswa mendapat nilai lima atau kategori sangat baik.
- d. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 90,00%. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 80%.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi**

Aspek	Kondisi Awal	Jumlah siswa
Siswa Tuntas	45,00%	9
Siswa Tidak Tuntas	55,00%	11
	100%	20

**Sumber:** Data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Tabel 2**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Aspek	Siklus 1	Jumlah Siswa
Siswa Tuntas	65,00%	13
Siswa Tidak Tuntas	45,00%	7
	100%	20

**Sumber:** data dari Kelas IX Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Grafik 1**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**



**Sumber:** data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Tabel .3**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Aspek	Siklus 2	Jumlah Siswa
Siswa Tuntas	90,00%	18
Siswa Tidak Tuntas	10,00%	2
	100%	20

**Sumber:** Data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Grafik 2**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Di  
 Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019  
 Smp Negeri 14 Banda Aceh**



**Sumber:** data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Tabel 4**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus II**

Aspek	Kondisi Awal	Jumlah	Siklus 1	Jumlah	Siklus II	Jumlah
Siswa Tuntas	45,00%	9	65,00%	13	90,00%	18
Siswa Tidak Tuntas	55,00%	11	45,00%	7	10,00%	2
	100%	20	110%	20	100%	20

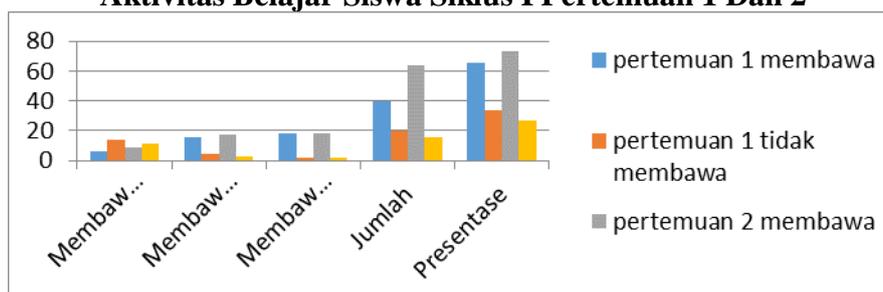
**Sumber:** Data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Tabel 5**  
**Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 Dan 2**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Membawa buku paket	6	14	9	11
2	Membawa buku catatan	16	4	17	3
3	Membawa kelengkapan alat tulis	18	2	18	2
	Jumlah	40	20	64	16
	Presentase	<b>65,67%</b>	<b>33,33%</b>	<b>73,33%</b>	<b>26,67%</b>

**Sumber:** Data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh.

**Grafik 3**  
**Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 Dan 2**



**Sumber:** Data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

**Tabel 6**  
**Aktivitas Belajar Siswa Siklus Ii Pertemuan 1 Dan 2**

No	Aspek Yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Membawa buku paket	17	3	20	0
2	Membawa buku catatan	17	3	20	0
3	Membawa kelengkapan alat tulis	18	2	19	1
4	Membawa LKS	18	2	19	1
	Jumlah	70	10	78	2
	Presentase	<b>87,50%</b>	<b>12,50%</b>	<b>97,50%</b>	<b>2,50%</b>

**Sumber:** Data dari Kelas IX-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi selama penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila siswa dan guru sama-sama berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019 dan 01 Maret 2019, siklus II pada tanggal 4 Maret 2019 dan 8 Maret 2019. Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini, mengambil kompetensi dasar memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, Budaya, pendidikan dan politik)

Sebelum pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal atau penjajagan dengan tujuan untuk melihat kondisi kelas, keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui dan menggali masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pada tahap penjajagan proses belajar mengajar belum terjadi secara efektif. Salah satu tiga prinsip pembelajaran efektif adalah menyatakan bahwa pembelajaran memerlukan partisipasi para siswa (belajar aktif). Akan tetapi yang terjadi adalah guru masih mendominasi proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan guru dan sesekali mencatat. Selain itu faktor kondisi kelas juga mempengaruhi minat siswa, keadaan kelas misalnya kelas yang letaknya dekat dengan wc, sehingga sering banyak anak yang mondar-mandir dan juga dekat dengan lapangan olah raga yang sering terdengar anak-anak yang sedang berolahraga dengan bersuara yang keras . Kondisi ini menjadi sebab rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran karena mereka merasa bosan, jenuh dan tidak nyaman. Hal ini memicu siswa untuk melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, sehingga ketika diberi pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab, dan pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil ulangan yang menunjukkan rata-rata nilai ulangan sebesar 64,60 dan hanya ada sembilan siswa dari 20 siswa yang berhasil mencapai KKM sebesar 70. Itu artinya lebih dari setengah dari jumlah siswa yang mengikuti ulangan belum memahami materi. Kondisi awal menunjukkan proses belajar mengajar tidak optimal, metode pembelajaran belum tepat, dan hasil belajar yang tidak mencapai target. Upaya pemecahan masalah adalah dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dengan harapan terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Alasan peneliti memakai STAD adalah karena STAD dapat memberikan manfaat terhadap siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Manfaat

metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah, antara lain: 1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 2. Memperbaiki kehadiran, 3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, 5. Konflik antara pribadi berkurang, 6. Pemahaman yang lebih mendalam, 7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, 8. Hasil belajar lebih tinggi, 9. Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji, 10. Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber.”

Selain sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, STAD juga memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan siswa dan pengakuan terhadap keragaman siswa. Dasar pemilihan STAD juga disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kondisi kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak, karena salah satu kekurangan dari metode ini ialah kelas cenderung jadi ramai, terutama untuk kelas-kelas dengan jumlah murid yang dari 20 orang. Jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali, sehingga mengganggu proses belajar mengajar, tidak hanya di kelas sendiri, tetapi bisa juga mengganggu ke kelas lain.

Adapun perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan aktivitas dan keterampilan sosial

Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan rata-rata sebesar 69,50% pada siklus II meningkat menjadi 92,50%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 71,38%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,43%. Pada siklus I siswa belum terlalu mengerti dengan langkah dan inti dari STAD. Hal ini dikarenakan banyak alasan, salah satunya adalah kurangnya penjelasan guru mengenai langkah STAD dan inti STAD, sehingga pada saat diskusi kelompok berlangsung, ada siswa yang masih bingung dan proses pembelajaran tidak berjalan seperti skenario yang tertuang dalam RPP.

2) Peningkatan keterampilan sosial siswa

Pada siklus I nilai ketrampilan sosial yang menunjukkan angka 3, atau kategori cukup. Ketrampilan sosial yang dimaksud mencakup berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan aktif bertanya. Sebagian dari kondisi tersebut muncul karena guru belum optimal dalam menjelaskan langkah-langkah STAD. Selama diskusi siswa masih tidak menunjukkan suatu kerjasama yang baik. Siswa terlalu menggantungkan diri kepada siswa yang pandai di kelompok-nya, dan ada kelompok yang hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dengan serius. Setelah guru memberikan penghargaan dan pujian kepada kelompok paling berprestasi, siswa menjadi terpicu semangatnya.

Pada siklus II guru memberikan penjelasan lebih optimal baik dalam hal penyampaian tujuan pembelajaran, langkah STAD, materi ajar, serta memberikan motivasi kepada siswa, sehingga ketrampilan sosial meningkat dan menunjukkan angka 5, atau kategori sangat baik.

3) Pengakuan adanya keragaman

Peningkatan juga terjadi pada hal pengakuan adanya keragaman antar siswa. pengakuan keragaman yang dimaksud adalah dalam hal siswa dapat menerima teman-temannya yang dari berbagai latar belakang, baik dilihat dari *gender* maupun latar belakang akademis. STAD memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang

dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan saling menghargai satu sama lain.

Pada siklus I pengakuan keragaman siswa menunjukkan angka tiga, atau kategori cukup. pada awalnya siswa protes ketika dibagi kelompok. Mereka terbiasa memilih kelompok yang sesuai dengan keinginan mereka, sehingga ketika dilakukan pembagian kelompok secara acak, mereka sempat mengeluh. Akan tetapi pada siklus II, mereka sudah bisa menerima teman-temannya yang satu kelompok dengan mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik diantara kelompok, pembagian tugas yang merata, dan pemberian dukungan kepada teman yang belum memahami materi untuk belajar lebih giat, sehingga dalam hal pengakuan adanya keragaman nilainya naik menjadi lima, atau kategori sangat baik.

#### 4) Peningkatan hasil belajar

Perubahan juga terjadi dari peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode kooperatif tipe STAD. Tes formatif dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Materi tiap-tiap siklus merupakan materi pengulangan. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Sebelum diadakan tindakan kelas, hanya ada sembilan dari 20 siswa yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,20 dan ketuntasan belajar siswa sejumlah 13 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes, atau sebesar 65,00%. Ketidaktuntasan hasil belajar siklus I sebanyak 7 siswa, atau sebesar 35,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 80%. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dikarenakan mereka salah memasukkan data, salah penulisan. Kesalahan dalam mengolah data ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru tidak sampai kepada siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 82,25 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 90,00% atau 18 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes individu siklus II telah mencapai KKM. Ketidaktuntasan hasil belajar individu pada siklus II sejumlah dua siswa atau sebesar 10,00%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II tidak lepas dari motivasi guru dan partisipasi siswa dalam mengajarkan materi kepada temannya yang belum memahami materi. Hasil tersebut diatas menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari atau sama dengan 80%.

#### 5) Hasil wawancara terhadap siswa

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa siswa yang merasa sulit kerja sama dengan teman kelompoknya yang tidak mengerti isi materi dan pemecahan jawaban diskusi, sehingga siswa tersebut harus menjelaskan berulang kali sampai temannya mengerti. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dari pembelajaran kooperatif, "Pembelajaran berkelompok membatasi siswa yang berkemampuan tinggi dalam waktu belajar." Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.

Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok, apalagi pembelajaran kooperatif tipe STAD mengharuskan semua anggota kelompok untuk memahami isi materi dan mengetahui jawaban dari hasil diskusi.

Pembahasan di atas membuktikan bahwa metode kooperatif tipe STAD tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS kajian ekonomi kompetensi dasar Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas, ketrampilan siswa, pengakuan adanya keragaman, dan hasil belajar siswa, sesuai dengan dengan tujuan dari STAD yang telah dipaparkan di bab II.

Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I masih terdapat permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya indikator dalam penelitian ini. Permasalahan yang dihadapi antara lain: Langkah-langkah pembelajaran STAD belum tersampaikan dengan jelas., Penyampaian materi ajar kurang spesifik., Masih ada siswa yang tidak memperhatikan selama pembelajaran., Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran STAD, sehingga masih bingung dengan langkah-langkah STAD., Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran., Siswa masih kurang bisa menerima rekan dalam bekerja., dan 7. Siswa masih terlalu mengandalkan siswa yang dianggap pintar.

Pada pelaksanaan siklus II guru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi dari siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan guru pada pelaksanaan siklus II untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran, yaitu: Mempersiapkan dan merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin., Guru lebih mengoptimalkan dalam pemberian materi dan penyampaian langkah-langkah pembelajaran STAD., Guru memberikan bimbingan serta arahan, dan memotivasi siswa supaya berperan aktif dalam proses belajar mengajar., Guru memberikan pengarahan kepada siswa akan pentingnya keaneka-ragaman agar siswa dapat menerima rekannya dan mau mengajari teman-nya yang tidak mengerti materi yang didiskusikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih baik dan optimal. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-1 pada kompetensi dasar Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia semester dua tahun ajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX-1 pada kompetensi dasar Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia semester 2 tahun ajaran 2018/2019 SMP Negeri 14 Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Sebelum diadakan tindakan, aktivitas siswa rendah. Setelah diadakan tindakan, terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 69,50% pada siklus I meningkat menjadi 92,50% di siklus II.
2. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yang menunjukkan rata-rata sebesar 64,60, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71,20 dan 82,25 pada siklus II, Rata-rata ketuntasan belajar sebelum dilaksanakan tindakan kelas hanya 9 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (45,00%). Setelah diadakan tindakan kelas,

ketuntasan klasikal meningkat menjadi 11 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (55,00%) pada siklus I, sedangkan pada siklus II ada 18 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (90,00%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buku Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Cetakan ke I, 2013
- Buku IPS, (KTSP), K. Wardiyatmoko. Elangga hal 135-136
- Buku Siswa, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Cetakan ke I, 2013
- Esa Nur Wahyuni, Baharudin, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan ke III Mei 2008, Penerbit AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Lembar Kerja Siswa, *Ilmu Pengetahuan Sosial IX Untuk SMP/MTs*, Tim Surya Badra, Surakarta, 2013.
- Mulyasa, E. 2010, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin, 2011, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Terjemahan Narulita Yusron, Bandung, Nusa Media.
- Rusman (2010), *Model-model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Slavin E Robert (2008), *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung.
- Sumadi. 2002. *Prestasi dalam Belajar*. Pustaka Widyamara : Jakarta.